

Integrasi Teori dan Praktik dalam Pendidikan Dasar: Refleksi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di UPT SD Negeri 060935 Medan Johor

Reflina Sinaga, Jhonas Dongoran, Sania Agustina Simbolon, Gaby Falentina Pandiangan, Linda Sianturi, Eltasia Hutapea, Apriliresia Br Sinaga, Elvrida Yasinta Simamora

Universitas Katolik Santo Thomas

saniasimbolon3@gmail.com

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) mengharuskan Universitas Katolik Santo Thomas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. SNDikti Tahun 2020 Pasal 18 menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Proses pembelajaran yang disediakan mengakomodasi pemenuhan hak belajar mahasiswa, seperti dinyatakan dalam SNDikti pasal 15 bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi harus difasilitasi melalui: (a) proses pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; (b) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; (c) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan d) pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi. Kebijakan ini merupakan salah satu dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Implementasi Kampus Merdeka di Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan pembelajaran di dalam dan luar universitas. Pembelajaran di dalam Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan pendekatan transdisipliner dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan kurikulum Universitas Katolik Santo Thomas selain pendekatan kapabilitas dan belajar berbasis kehidupan. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar prodi sebagai pemenuhan kapabilitasnya yang diwadahi dalam matakuliah transdisiplin. Pembelajaran di luar Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan belajar, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen dan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Pelaksanaan merdeka belajar di Universitas Katolik Santo Thomas dapat dilakukan secara optimal karena Universitas Katolik Santo Thomas memiliki kewenangan yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif,

tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Universitas Katolik Santo Thomas memfasilitasi kebebasan mahasiswa hak belajarnya dengan melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran harus memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dengan demikian, upaya

Universitas Katolik Santo Thomas untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat dapat dicapai.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik dan berkualitas akan lebih mampu mencetak generasi yang unggul, produktif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global. Dalam sistem pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang berlaku atau kecanggihan sarana dan prasarana yang tersedia, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi aktif dan motivasi dari peserta didik itu sendiri. Salah satu aspek penting yang memengaruhi partisipasi dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, perhatian, dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas belajar. Minat ini biasanya disertai dengan rasa senang, semangat, dan dorongan untuk terus mengikuti serta menyelesaikan kegiatan belajar. Minat belajar bukan sekadar keinginan sesaat, tetapi menjadi dorongan internal yang berkelanjutan dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, minat menjadi landasan utama dari motivasi belajar dan secara langsung memengaruhi perilaku siswa dalam belajar, termasuk bagaimana mereka menyerap informasi, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan masalah akademik.

Namun, dalam kenyataannya, minat belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, masih tergolong rendah. Fenomena ini tampak dari berbagai gejala yang muncul di lingkungan sekolah, seperti kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya tingkat kehadiran, lemahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kurangnya inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, serta hasil belajar yang belum mencapai target kompetensi yang diharapkan. Tidak sedikit siswa yang hanya datang ke sekolah karena tuntutan orang tua atau sekadar menjalankan kewajiban, tanpa adanya kesadaran intrinsik tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa, seperti kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang rendah, tidak adanya tujuan belajar yang jelas, serta gangguan emosional yang mungkin sedang dialami. Selain itu, gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode yang diterapkan di sekolah juga bisa menghambat minat mereka untuk belajar secara aktif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, suasana lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, ketersediaan sumber belajar, tekanan dari lingkungan sosial, serta pengaruh teknologi digital yang tidak selalu digunakan secara produktif.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan minim inovasi cenderung membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Ketika pembelajaran tidak mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, menantang pemikiran, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka minat belajar akan semakin menurun.

Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat interaktif, variatif, kontekstual, dan berbasis teknologi dapat memicu rasa antusiasme dan keingintahuan siswa, serta membangun hubungan emosional yang positif terhadap proses belajar itu sendiri. Pengaruh perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform digital yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi gangguan yang serius apabila penggunaannya tidak diarahkan secara bijak. Banyak siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game online, berselancar di media sosial, atau menonton konten hiburan yang tidak mendidik daripada menggunakan teknologi untuk tujuan akademik. Ketidakseimbangan ini seringkali menjadi penyebab utama menurunnya minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga dan peran orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar. Siswa yang berasal dari keluarga yang memberikan dukungan terhadap pendidikan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Dukungan ini dapat berupa perhatian terhadap kegiatan belajar anak, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, maupun pemberian motivasi secara terus-menerus. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut cenderung merasa bahwa belajar bukanlah prioritas, bahkan menganggapnya sebagai beban. Selain itu, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti teman sebaya yang tidak menghargai kegiatan akademik, juga dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar memiliki dampak jangka panjang yang cukup serius. Selain berdampak langsung pada prestasi akademik siswa, rendahnya minat belajar juga akan memengaruhi karakter dan pola pikir siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat melahirkan generasi yang tidak siap bersaing di dunia kerja, kurang inovatif, dan tidak memiliki komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam konteks ini, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan memiliki peran penting untuk berkontribusi. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung, serta memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang relevan. Orang tua perlu lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, tidak hanya dalam bentuk pengawasan, tetapi juga dalam memberikan motivasi, contoh nyata, dan dukungan emosional. Selain itu, kebijakan pendidikan juga harus berpihak pada pengembangan potensi siswa, bukan sekadar berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata.

Dengan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa, diharapkan akan muncul berbagai solusi inovatif yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Penelitian-penelitian tentang minat belajar perlu terus dilakukan agar ditemukan pendekatan-pendekatan baru yang efektif dalam membangkitkan minat siswa. Melalui kerja sama yang sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah, maka upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Hanya dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi, tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara optimal, dan generasi muda Indonesia akan mampu menjadi insan yang cerdas, kreatif, serta berkarakter mulia.

1.2 Tujuan Asistensi mengajar

Kegiatan asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Adapun tujuan Asistensi Mengajar sebagai berikut:

1. Menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga menguasai aspek

afektif dan psikomotorik sebagai bekal menjadi pendidik yang kompeten dan profesional. Melalui asistensi mengajar, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

2. Melatih mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran secara mandiri maupun kolaboratif. Mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam penyusunan modul ajar, pemilihan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang pelatihan bagi mahasiswa untuk mengelola kelas dengan baik, membangun interaksi yang positif dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap calon guru, mengingat tantangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks dan dinamis.

3. Menumbuhkan dan memperkuat sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta etika profesi dalam diri mahasiswa. Dalam proses asistensi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk hadir secara fisik di sekolah, tetapi juga ditantang untuk menunjukkan komitmen, integritas, dan semangat belajar yang tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk menepati jadwal, mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, menghormati guru pamong dan seluruh warga sekolah, serta menjaga nama baik almamater. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter calon pendidik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tangguh secara emosional.

4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Mahasiswa dituntut untuk mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Interaksi yang terjalin selama proses asistensi memberikan pengalaman sosial yang kaya, yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi interpersonal mahasiswa. Dalam proses ini, mahasiswa juga berlatih untuk menerima masukan, melakukan refleksi diri, dan menyusun strategi perbaikan berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lapangan.

5. Memberikan ruang kepada mahasiswa dalam memahami kondisi riil dunia pendidikan, termasuk tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa di lapangan. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan, bagaimana sekolah merespons berbagai dinamika sosial, serta bagaimana guru mengelola pembelajaran dalam situasi yang tidak selalu ideal. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap realistis namun solutif dalam diri mahasiswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pendidik yang adaptif, kreatif, dan inovatif.

6. Asistensi mengajar diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mengenali dan memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam. Melalui interaksi yang intensif dengan siswa, mahasiswa dapat mengamati perbedaan gaya belajar, minat, kebutuhan khusus, serta latar belakang sosial-budaya siswa. Informasi ini menjadi modal penting dalam merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga belajar menjadi pendidik yang peka, empatik, dan berpihak pada kebutuhan siswa.

7. Sarana refleksi dan evaluasi diri bagi mahasiswa. Dalam proses ini, mahasiswa dapat mengevaluasi kemampuan dan kesiapan dirinya sebagai calon pendidik. Mereka dapat mengenali kekuatan yang perlu dipertahankan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Refleksi yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat (lifelong learning) dan menjadikan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan setelah mereka lulus dan benar-benar terjun ke dalam profesi guru.

Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar bukan hanya menjadi salah satu syarat akademik dalam kurikulum pendidikan keguruan, tetapi juga merupakan wahana strategis dalam membentuk pendidik masa depan yang profesional, kompeten, dan berkarakter. Melalui

pengalaman belajar yang autentik di lingkungan sekolah, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga belajar untuk menjadi teladan, fasilitator, dan agen perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia.

1.3 Manfaat Asistensi mengajar

Asistensi mengajar memberikan manfaat yang sangat luas dan mendalam bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi mahasiswa sebagai calon guru manfaat asistensi mengajar sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan berharga untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami secara langsung berbagai situasi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses belajar mengajar.
2. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan media pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan pendekatan yang humanis dan partisipatif. Ini merupakan bekal penting dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional yang harus dimiliki oleh setiap calon guru.
3. Selain pengembangan keterampilan teknis mengajar, kegiatan asistensi mengajar juga memberikan manfaat dalam membentuk sikap dan nilai-nilai profesionalisme dalam diri mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk bersikap disiplin terhadap waktu, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan, serta menjunjung tinggi etika profesi guru. Mereka juga memperoleh pengalaman dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah, seperti guru pamong, kepala sekolah, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membentuk guru yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam komunitas pendidikan.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik di sekolah. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar memberi siswa pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik. Mahasiswa yang masih berada dalam usia relatif dekat dengan siswa dapat membangun kedekatan secara emosional, sehingga interaksi menjadi lebih akrab dan komunikatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa, terutama ketika mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Mahasiswa juga dapat memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar atau membutuhkan bimbingan khusus, sehingga membantu memperkecil kesenjangan pembelajaran di kelas.

Bagi sekolah, kegiatan asistensi mengajar memberikan keuntungan tersendiri dalam hal dukungan tenaga pendidik tambahan. Mahasiswa dapat membantu meringankan beban guru, khususnya dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran, pendampingan siswa, serta pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga dapat memperkenalkan pendekatan atau media pembelajaran baru yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas sekolah juga dapat memperkaya dinamika sekolah dan membuka peluang terjadinya pertukaran ide yang konstruktif antara pihak sekolah dan lembaga perguruan tinggi.

Tidak kalah penting, manfaat asistensi mengajar juga dirasakan oleh institusi pendidikan tinggi tempat mahasiswa menempuh studi. Program ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kurikulum dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Melalui umpan balik dari sekolah mitra dan pengalaman mahasiswa di lapangan, perguruan tinggi dapat mengevaluasi dan menyempurnakan sistem pembelajarannya agar lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara kampus dan sekolah, sehingga tercipta hubungan sinergis yang saling mendukung dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Secara lebih luas, asistensi mengajar berkontribusi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Kegiatan ini menciptakan ruang belajar yang saling menguntungkan antara mahasiswa, guru, siswa, dan institusi pendidikan. Mahasiswa mendapatkan tempat untuk belajar, sekolah mendapat tambahan tenaga yang mumpuni, siswa mendapat variasi pengalaman belajar yang menyenangkan, dan kampus mendapatkan informasi autentik dari dunia pendidikan di lapangan. Dalam jangka panjang, asistensi mengajar turut membangun budaya belajar yang terbuka terhadap perubahan, inovatif dalam mencari solusi, dan kolaboratif dalam menyelesaikan tantangan pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar bukan hanya sebatas program praktik lapangan semata, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembentukan pendidik yang holistik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menjadi guru yang pandai mengajar, tetapi juga menjadi pendidik yang memahami nilai-nilai kemanusiaan, mampu menjadi teladan, dan siap menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Bab II

Profil Sekolah Mitra

2.1 Lokasi Sekolah Mitra

Sekolah mitra dalam kegiatan ini adalah UPT SD Negeri 060935 yang berlokasi di Jl. Pintu Air II, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di kawasan yang cukup strategis dan dikelilingi oleh lingkungan pemukiman warga yang mendukung kegiatan pendidikan. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Medan, UPT SD Negeri 060935 memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan melalui keterbukaan pihak sekolah dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai institusi, khususnya dalam program-program peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, sekolah ini menjadi mitra yang potensial dan relevan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun pelatihan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kapasitas pendidik di era digital saat ini.



Gambar 2.1 Lokasi Sekolah Mitra

2.2 Struktur Organisasi Sekolah Mitra

Untuk mendukung kelancaran operasional dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah, UPT SD Negeri 060935 memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Struktur organisasi ini mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta staf administrasi. Setiap elemen dalam struktur organisasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, sekolah mampu mengelola berbagai program dan kegiatan secara optimal, termasuk dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti kegiatan pelatihan atau pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah struktur organisasi UPT SD Negeri 060935 Medan Johor.



Tabel 2.1 Struktural Organisasi Sekolah

2.3 Visi dan Misi Sekolah Mitra

Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu dan karakter peserta didik, UPT SD Negeri 060935 memiliki visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan seluruh aktivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Visi dan misi ini tidak hanya mencerminkan arah dan tujuan jangka panjang sekolah, tetapi juga menggambarkan semangat kolektif seluruh warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, serta relevan dengan perkembangan zaman. Melalui visi yang kuat dan misi yang terstruktur, sekolah menetapkan langkah-langkah strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, disiplin, dan berakhlak mulia. Visi dan misi ini juga menjadi acuan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dalam pelaksanaan program pelatihan dan inovasi pendidikan. Berikut adalah visi dan misi UPT SD Negeri 060935 Medan Johor.

VISI

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, mandiri, berwawasan luas dan peduli lingkungan dalam semangat Pancasila.

MISI

Dalam Upaya mengimplementasikan visi sekolah, UPT SD NEGERI 060935 KOTA MEDAN menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Pembinaan, bimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik.
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi peserta didik.
4. Melaksanakan kegiatan pembiasaan terhadap sikap peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

2.4 Kegiatan Mahasiswa di Sekolah Mitra

Sebagai bagian dari implementasi program pengabdian kepada masyarakat atau praktik pengalaman lapangan, mahasiswa memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah mitra. Di UPT SD Negeri 060935 Medan Johor,

mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar, pengembangan karakter siswa, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada asistensi pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembuatan media pembelajaran, pelaksanaan proyek-proyek edukatif, penguatan literasi dan numerasi, serta pengenalan teknologi sederhana yang relevan dengan kebutuhan sekolah dasar. Partisipasi mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi sekolah mitra sekaligus menjadi wadah pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengasah kompetensi akademik dan profesional mereka. Berikut adalah uraian berbagai bentuk kegiatan mahasiswa yang telah dilaksanakan di UPT SD Negeri 060935

No	Tgl	Program kegiatan	Bentuk Kegiatan	Realisasi Pelaksanan	Unggah Bukti
1	Kamis, 27 Februari 2025	Libur pembukaan puasa	-	-	-
2	Jumat, 28 Februari 2025	Libur pembukaan puasa	-	-	-
3	Sabtu, 1 Maret 2025	Libur pembukaan puasa			
4	Kamis, 6 Maret 2025	Program ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa asistensi terhadap lingkungan sekolah, struktur organisasi (kepala sekolah dan guru), peserta didik, serta menjalin komunikasi dan diskusi awal dengan guru pamong mengenai pelaksanaan program asistensi mengajar.	1. Pengenalan lingkungan fisik dan sosial sekolah 2. Perkenalan resmi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa 3. Diskusi awal dengan guru pamong mengenai peran, jadwal, dan teknis pelaksanaan program asistensi 4. Pengamatan terhadap kebersihan dan tata tertib lingkungan sekolah	a. Mahasiswa diterima oleh kepala sekolah dan dikenalkan kepada guru serta peserta didik b. Mahasiswa melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah 2. Telah dilaksanakan diskusi awal bersama guru pamong mengenai teknis dan isi program asistensi mengajar	

5	Jumat, 7 Maret 2025	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Baris di lapangan 3. Siraman rohani 4. Diskusi program asistensi mengajar	1. Mengatur siswa berbaris di lapangan sebelum kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah 3. Melakukan siraman rohani bersama guru dan peserta didik 4. Melaksanakan diskusi mengenai program asistensi mengajar	1. Siswa dibimbing untuk berbaris rapi di lapangan sebelum kegiatan dimulai 2. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin 3. Siraman rohani dilaksanakan dengan melibatkan guru dan peserta didik 4. Diskusi program asistensi mengajar telah dilakukan sebagai bagian dari koordinasi kegiatan	
6	Sabtu, 8 Maret 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta mendukung pengelolaan administrasi kesiswaan. Kegiatan tersebut juga mencerminkan upaya pembinaan mental dan spiritual siswa melalui kegiatan siraman rohani,	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Kebersihan kelas dan lapangan 3. Kegiatan baris di lapangan 4. Siraman rohani 5. Administrasi kesiswaan (termasuk pengisian data siswa) 6. Rehabilitasi perpustakaan	1. Siswa membersihkan kelas, perpustakaan, dan lingkungan sekolah 2. Siswa mengikuti kegiatan baris di lapangan 3. Pelaksanaan siraman rohani secara berkala 4. Pengisian dan pemutakhiran data administrasi siswa 5. Penataan ulang dan perbaikan fasilitas perpustakaan	

		serta penataan fasilitas sekolah seperti perpustakaan.			
7	Kamis, 13 Maret 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan berfokus pada dua hal utama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melaksanakan kegiatan mengajar di beberapa kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta komitmen dalam proses belajar mengajar di berbagai jenjang kelas. Selain itu, terdapat pula kegiatan tambahan seperti menyusun program dan membina kedisiplinan siswa melalui kegiatan berbaris.	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Kegiatan mengajar di kelas 2A dan 2B 3. Kegiatan mengajar di kelas 3 4. Kegiatan mengajar di kelas 4 dan 5 5. Menyusun program asistensi mengajar 6. Berbaris di lapangan dipagi hari	1. Telah dilakukan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin 2. Mengajar telah dilaksanakan di kelas 2A, 2B, 3, 4, dan 5 3. Kegiatan berbaris di lapangan telah dilaksanakan 4. Penyusunan program telah dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan	
8	Jumat, 14 Maret 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan berfokus pada peningkatan kebersihan sekolah dan lingkungan, pelaksanaan ibadah dan siraman rohani, serta kegiatan akademik seperti pembuatan soal Ujian Tengah Semester (UTS) untuk kelas 2 hingga 6. Selain itu, juga dilakukan	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Berbaris di lapangan 3. Siraman rohani 4. Diskusi kelompok mengenai program asistensi mengajar 5. Pembuatan soal UTS untuk kelas 2-6	1. Kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin di area sekolah 2. Kegiatan baris-berbaris dilaksanakan di lapangan sekolah 3. Siraman rohani dilakukan sebagai bentuk pembinaan spiritual 4. Diskusi kelompok	

		diskusi kelompok yang berkaitan dengan program asistensi mengajar, sebagai bentuk kolaborasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran.		terlaksana untuk membahas program asistensi mengajar 5. Pembuatan soal UTS selesai untuk siswa kelas 2 hingga kelas 6	
9	Sabtu, 15 Maret 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan baris-berbaris di lapangan, peningkatan spiritual melalui kegiatan siraman rohani, serta mendukung proses belajar-mengajar dengan diskusi kelompok, asistensi mengajar, dan pembuatan soal UTS untuk kelas 2 sampai 6.	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Baris-berbaris di lapangan 3. Siraman rohani 4. Diskusi kelompok tentang program asistensi mengajar 5. Pembuatan soal UTS untuk kelas 2-6	1. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin 2. Kegiatan baris di lapangan dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan 3. Siraman rohani dilakukan secara berkala untuk membentuk karakter dan nilai spiritual siswa 4. Diskusi kelompok dilaksanakan untuk menyusun strategi asistensi mengajar a. Pembuatan soal UTS disusun sesuai jenjang kelas (kelas 2-6)	
10	Kamis, 20 Maret 2025	Selama kegiatan yang dilaksanakan, kami berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan tugas pengawasan ujian, serta mengoreksi hasil	1. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah 2. Mengawas ujian siswa kelas 5 dan 6 3. Mengoreksi hasil ujian siswa	1. Membersihkan area lingkungan sekolah secara rutin 2. Mengawas ujian mata pelajaran Bahasa Inggris dan PJOK untuk kelas 5 dan 6	

		ujian siswa. Pengawasan ujian difokuskan pada siswa kelas 5 dan 6, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan PJOK. Selain itu, saya juga turut serta dalam menilai hasil ujian PJOK kelas 6 sebagai bagian dari pelaksanaan tugas.		3. Mengoreksi nilai ujian PJOK siswa kelas 6	
11	Jumat, 21 Maret 2025	Libur idul fitri	-	-	-
12	Sabtu, 22 Maret 2025	Libur idul fitri	-	-	-
13	Kamis, 27 Maret 2025	Libur idul fitri	-	-	-
14	Jumat, 28 Maret 2025	Libur idul fitri	-	-	-
15	Sabtu, 29 Maret 2025	Libur idul fitri	-	-	-
16	Kamis, 3 April 2025	Libur idul fitri	-	-	-
17	Jumat, 4 April 2025	Libur idul fitri	-	-	-
18	Sabtu, 5 April 2025	Libur idul fitri	-	-	-
19	Kamis, 10 April 2025	Kegiatan yang dilaksanakan mencerminkan rutinitas harian guru yang melibatkan pengarah dari kepala sekolah, kegiatan mengajar di berbagai kelas dan mata pelajaran,	1. Mengikuti pengarah dari kepala sekolah 2. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris &	1. Telah dilakukan pengarah dari kepala sekolah sebanyak tiga kali 2. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris	

		pelaksanaan pembelajaran praktik PJOK di lapangan, serta tugas tambahan seperti menjaga kebersihan kelas dan berdiskusi dengan rekan sejawat. Keseluruhan program menunjukkan komitmen terhadap pengajaran dan pengelolaan lingkungan sekolah.	pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok 3. Mengajar mata pelajaran PJOK secara praktik di lapangan 4. Menjaga kebersihan kelas 5. Berdiskusi dengan guru lain	& pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok berjalan dengan lancar 3. Melakukan kegiatan kebersihan kelas 4. Mengikuti aktivitas diskusi bersama guru	
20	Jumat, 11 April 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup berbagai aspek pembelajaran dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, PJOK, serta muatan lokal di beberapa tingkat kelas, disertai dengan pembiasaan baris-berbaris di lapangan serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, perpustakaan, dan ruang kepala sekolah. Seluruh kegiatan dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, aktif,	1. Kegiatan baris-berbaris di lapangan 2. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah 3. Menjaga kebersihan perpustakaan dan ruang kepala sekolah 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris	1. Kegiatan baris-berbaris dilakukan secara rutin di lapangan sekolah 2. Kebersihan lingkungan sekolah dijaga secara bersama 3. Kebersihan perpustakaan dan ruang kepala sekolah dilakukan bersama kepala sekolah 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris berjalan dengan lancar	

		dan peduli terhadap lingkungan sekolah.			
21	Sabtu, 12 April 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, spiritual, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai upaya menciptakan suasana sekolah yang sehat, bersih, dan religius.	1. Senam pagi 2. Siraman rohani 3. Kebersihan lingkungan sekolah 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	1. Senam pagi dilakukan secara rutin untuk menjaga kebugaran siswa. 2. Siraman rohani dilaksanakan sebagai pembinaan mental dan spiritual siswa. 3. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok berjalan dengan lancar.	
22	Kamis, 17 April 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi berbagai aktivitas yang mencakup kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan, serta kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang kelas. Selain menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan juga difokuskan pada	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Kebaktian di lapangan 3. Baris-berbaris 4. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok	1. Kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin di area sekolah 2. Kebaktian dilaksanakan di lapangan sebagai kegiatan spiritual bersama 3. Baris-berbaris dilakukan di lapangan sebagai bagian dari kegiatan kedisiplinan a. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok,	

		pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kegiatan baris-berbaris dan kebaktian di lapangan turut mewarnai program, yang mencerminkan keseimbangan antara pembinaan karakter dan penguatan akademik.		kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok berjalan dengan lancar	
23	Jumat, 18 April 2025	Libur jumat agung	-	-	-
24	Sabtu, 19 April 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencerminkan upaya untuk menjaga kebugaran fisik, kebersihan lingkungan, dan kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan ini mencakup aktivitas rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat, bersih, dan kondusif bagi siswa dan guru.	1. Senam 2. Kebersihan kelas 3. Kebersihan lingkungan sekolah 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	1. Senam dilaksanakan di lapangan sekolah 2. Kebersihan kelas dilakukan oleh siswa secara bergilir 3. Kebersihan lingkungan sekolah dilaksanakan bersama-sama oleh warga sekolah 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok berjalan dengan lancar	
25	Kamis, 24 April 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup berbagai aspek yang mendukung kebersihan	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Baris-berbaris di lapangan 3. Latihan senam	1. Melakukan kebersihan di kelas 2B dan kelas 4 2. Baris-berbaris dilaksanakan di lapangan	

		lingkungan sekolah, pembelajaran di kelas, serta kegiatan fisik dan non-akademik lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga melibatkan pengembangan disiplin siswa melalui kegiatan baris-berbaris serta peningkatan fasilitas sekolah seperti rehabilitasi perpustakaan. Pelaksanaan program ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung proses belajar-mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.	4. Rehabilitasi perpustakaan 5. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok	3. Rehabilitasi perpustakaan sekolah dilaksanakan 4. Kebersihan lingkungan dilakukan secara umum di area sekolah 5. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok berjalan dengan lancar	
26	Jumat, 25 April 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajaran dan kegiatan kebersihan serta pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan baris-berbaris, doa bersama, serta pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dan PJOK	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Baris-berbaris di lapangan 3. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris	1. Telah dilakukan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah 2. Telah dilaksanakan kegiatan baris-berbaris di lapangan 3. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris berjalan dengan lancar	

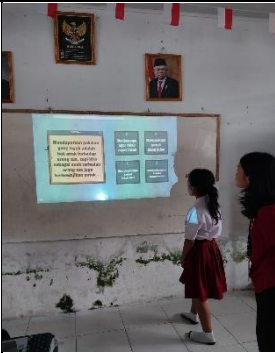
		untuk beberapa kelas.			
27	Sabtu, 26 April 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup perayaan Paskah yang meliputi kegiatan ibadah dan kebersihan lingkungan, dengan tujuan memperkuat iman jemaat serta menciptakan suasana yang bersih dan nyaman selama perayaan berlangsung.	1. Perayaan Paskah 2. Ibadah Paskah 3. Kegiatan kebersihan lingkungan 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	1. Ibadah Paskah telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh jemaat. 2. Perayaan Paskah berjalan lancar dan penuh makna. 3. Kegiatan kebersihan dilakukan bersama menjelang dan setelah perayaan. 4. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok berjalan dengan lancar	
28	Kamis, 1 Mei 2025	Libur cuti buruh	-	-	-
29	Jumat, 2 Mei 2025	Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, telah dilaksanakan serangkaian program kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan upacara bendera sebagai bentuk penghormatan	1. Upacara bendera memperingati Hari Pendidikan Nasional 2. Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah di pagi hari	1. Upacara bendera telah dilaksanakan dengan khidmat dan diikuti oleh seluruh warga sekolah 2. Kegiatan kebersihan dilaksanakan bersama oleh siswa, guru, dan staf untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah	

		terhadap jasa para pahlawan pendidikan, serta dilanjutkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah pada pagi hari guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bersih.			
30	Sabtu, 3 Mei 2025	Program kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, khususnya dalam mendukung pelaksanaan ujian kelas 6. Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan serta menata fasilitas ruang ujian agar proses ujian berlangsung lancar.	1. Merapikan dan membersihkan ruang kelas 2. Menata tempat duduk sesuai kebutuhan ujian kelas 6 3. Membersihkan lingkungan sekitar sekolah	1. Ruang kelas telah dirapikan dan dibersihkan secara menyeluruh 2. Tempat duduk untuk ujian kelas 6 sudah ditata rapi sesuai aturan ujian 3. Lingkungan sekolah tampak bersih dan tertata	
31	Kamis, 8 Mei 2025	Ujian kelas 6	-	-	-
32	Jumat, 9 Mei 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pembinaan keterampilan seni kepada siswa kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta meningkatkan	1. Membersihkan lingkungan sekolah bersama seluruh warga sekolah. 2. Mengajarkan tari kepada siswa kelas 6 untuk ditampilkan pada acara perpisahan 3. Mengajar dikelas 3 materi	1. Kegiatan kebersihan telah dilaksanakan secara rutin oleh siswa dan guru. 2. Latihan menari untuk siswa kelas 6 telah dilakukan secara berkala menjelang acara perpisahan. 3. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v	

		partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, khususnya dalam rangka persiapan acara perpisahan, penerapan adaptasi teknologi berbantuan aplikasi pembelajaran yaitu word wall dengan tujuan mempermudah peserta didik memahami pembelajaran serta pemanfaatan teknologi secara positif.	b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris 4. Mengajar di kelas V mata Pelajaran matematika materi KPK dan FPB	materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris berjalan dengan lancar 4. Pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V dengan menggunakan media teknologi digital berbantuan spin word wall.	 
33	Sabtu, 10 Mei 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencerminkan upaya peningkatan kebersihan, kesehatan jasmani, serta pengembangan keterampilan seni dan kedisiplinan siswa. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai jenjang kelas, terutama kelas 2 dan kelas 6, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.	1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Senam 3. Latihan menari untuk kelas 6 4. Baris-berbaris di lapangan 5. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	1. Lingkungan sekolah dibersihkan secara rutin 2. Senam dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas fisik siswa 3. Siswa kelas 6 dilatih menari secara terjadwal 4. Baris-berbaris dilakukan di lapangan sebagai latihan disiplin 5. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	

34	Kamis, 15 Mei 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup berbagai aktivitas yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa melalui baris-berbaris, serta peningkatan pembelajaran melalui pengajaran di beberapa kelas.	1. Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. 2. Kegiatan baris-berbaris di lapangan. 3. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok	1. Kegiatan kebersihan telah dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. 2. Kegiatan baris-berbaris dilakukan di lapangan untuk melatih kedisiplinan siswa. 3. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok berjalan dengan lancar.	
35	Jumat, 16 Mei 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengajaran mata pelajaran PJOK dan Bahasa Inggris di berbagai jenjang kelas, pelatihan tari tradisional, pembiasaan baris-berbaris di lapangan, serta kegiatan kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.	1. Pelatihan tari (kelas 6) 2. Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah 3. Kegiatan baris-berbaris di lapangan 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris	1. Melatih tari di kelas 6 2. Melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin 3. Melatih baris-berbaris di lapangan bersama siswa 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris berjalan dengan lancar	

36	Sabtu, 17 Mei 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan jasmani, rohani, seni, dan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk siswa yang sehat, disiplin, beriman, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.	1. Senam 2. Siraman rohani 3. Melatih tari untuk kelas 6 4. Kebersihan lingkungan sekolah 5. Baris di lapangan 6. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	1. Senam telah dilaksanakan secara rutin 2. Siraman rohani dilaksanakan dalam kegiatan ibadah bersama 3. Latihan tari untuk kelas 6 telah berjalan 4. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan secara berkala 5. Baris di lapangan dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan kedisiplinan 6. Mengajar dikelas 2 A & 2B materi pjok, kelas 5 materi pjok, kelas 6 materi pjok	
37	Kamis, 22 Mei 2025	Program kegiatan yang telah dilaksanakan mencerminkan keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan sekolah, baik dalam bidang kebersihan, kedisiplinan, maupun pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, tertib, serta meningkatkan kemampuan akademik siswa melalui pengajaran langsung di kelas, penerapan adaptasi teknologi dalam	1. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah 2. Melatih baris-berbaris di lapangan 3. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris & pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok 4. Mengajar di kelas 5 mata Pelajaran PPKN	1. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin bersama siswa untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih dan nyaman. 2. Kegiatan baris-berbaris dilaksanakan di lapangan guna melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa. 3. Mengajar di kelas 2A & 2B b.inggris & pjok, kelas 3 materi pjok, kelas 4 materi b.inggris &	 

		proses pembelajaran.		pjok, kelas 5 materi mulok, kelas 6 pjok 4. Mengajar mata Pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban dengan mengimplemen tasikan tekonoologi digital dengan menggunakan aplikasi belajar word wall open the box. Guna untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap pemanfaatan teknologi.	
38	Jumat, 23 Mei 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengajaran mata pelajaran PJOK dan Bahasa Inggris di berbagai jenjang kelas, pelatihan tari tradisional, pembiasaan baris-berbaris di lapangan, serta kegiatan kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.	1. Pelatihan tari (kelas 6) 2. Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah 3. Kegiatan baris-berbaris di lapangan 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris	1. Melatih tari di kelas 6 2. Melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin 3. Melatih baris-berbaris di lapangan bersama siswa 4. Mengajar dikelas 3 materi b.inggris & pjok, kelas iv materi pjok & mulok, kelas v materi mulok, kelas vi materi mulok & b.inggris berjalan dengan lancar	
39	Sabtu, 24 Mei 2025	Sekolah melaksanakan sejumlah program kegiatan menjelang acara perpisahan kelas 6, yang mencakup kegiatan	1. Kebersihan lingkungan 2. Menyiapkan panggung untuk perpisahan kelas 6	1. Kegiatan kebersihan dilakukan oleh siswa dan guru yang terlibat 2. Panggung disiapkan	

		kebersihan lingkungan dan persiapan panggung. Sementara itu, siswa kelas 1 hingga kelas 5 diberikan waktu libur agar fokus kegiatan tertuju pada perpisahan kelas 6.	3. Acara perpisahan kelas 6	dengan dekorasi dan perlengkapan pendukung acara 3. Acara perpisahan berlangsung dengan lancar sebagai bentuk penghargaan bagi siswa kelas 6	
40	Kamis, 29 Mei 2025	Libur kebangkitan Tuhan Yesus	-	-	-
41	Jumat, 30 Mei 2025	Cuti bersama	-	-	-
42	Sabtu, 31 Mei 2025	Program kegiatan yang dilaksanakan mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan jasmani, rohani, seni, dan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk siswa yang sehat, disiplin, beriman, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta kegiatan makan sehat.	1. Senam sehat 2. Siraman Rohani 3. Kebersihan lingkungan 4. makan sehat	1. Senam pagi dilakukan secara rutin untuk menjaga kebugaran siswa. 2. Siraman rohani dilaksanakan sebagai pembinaan mental dan spiritual siswa. 3. Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. 4. Kegiatan makan sehat dilakukan secara makan bersama	 

				setelah ibadah dan kebersihan selesai dengan tujuan mempererat pertemanan antar sesama peserta didik.	
43	Kamis, 5 Juni 2025				
44	Jumat, 6 Juni 2025				
45	Sabtu, 7 Juni 2025				

BAB III

PELAKSANAAN ASISTENSI MENGAJAR

3.1 Akademik

Selama pelaksanaan kegiatan di sekolah mitra, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan belajar akademik yang mencakup pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penerapan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kegiatan ini diawali dengan tahap observasi dan analisis terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah, termasuk karakteristik siswa, metode yang digunakan guru, serta tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, mahasiswa menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran digital maupun konvensional, serta lembar kerja peserta didik. Seluruh perangkat ini dirancang agar selaras dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada penguatan literasi serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran secara langsung di kelas dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21. Mahasiswa berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wahana praktik bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar akademik ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogik, tetapi juga keterampilan reflektif, komunikatif, dan kolaboratif yang esensial bagi calon pendidik profesional di masa depan.

3.2 Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran

Selama melaksanakan kegiatan di sekolah mitra, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan berbagai perangkat pendukung yang meliputi aspek akademik, administrasi, dan non-akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam dunia pendidikan secara holistik

sekaligus memberikan manfaat nyata bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan dan kegiatan pembelajaran.

Dalam aspek akademik, mahasiswa mengembangkan berbagai media pembelajaran interaktif dan kontekstual, baik berbasis digital maupun manual, untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum, serta instrumen penilaian yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara objektif. Mahasiswa juga mengintegrasikan platform pembelajaran online seperti, wordwall, atau aplikasi kuis digital yang mendukung pembelajaran blended learning.

Pada ranah administrasi pendidikan, mahasiswa membantu pengembangan dan penyusunan dokumen-dokumen pendukung seperti format penilaian guru, rekapitulasi kehadiran siswa, jadwal pelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Mahasiswa juga memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung sistem pengarsipan dan pelaporan yang lebih efisien.

Dengan keterlibatan dalam berbagai bidang ini, mahasiswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang dinamika pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Di sisi lain, kehadiran mahasiswa juga memberikan nilai tambah bagi sekolah mitra dalam menciptakan suasana pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang lebih inovatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

3.3 Non-Akademik

Sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman di lapangan, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan aktif dalam membantu pimpinan sekolah dan guru dalam mengembangkan berbagai program pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah secara menyeluruh. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek penting di luar kegiatan pembelajaran inti, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, teratur, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Mahasiswa turut berkontribusi dalam pengembangan kegiatan kesiswaan, seperti merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan karakter, serta program pembiasaan positif yang memperkuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Di samping itu, mahasiswa juga membantu dalam pembenahan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan sekolah dengan menata ulang koleksi buku, menyusun sistem peminjaman yang lebih efektif, serta membuat katalog sederhana untuk memudahkan akses siswa terhadap bahan bacaan.

Mahasiswa juga berkontribusi terhadap Kesehatan Jasmani dan Rohani peserta didik. Program senam sehat yang dilaksanakan pada hari sabtu pagi, kegiatan Rohani yakni pendalaman alkitab bagi umat Nasrani dan pelatihan agama untuk umat Islam yang dilakukan 2 kali dalam satu bulan yaitu pada minggu pertama dan minggu ketiga dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan nilai spiritual dan melatih kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik. Serta makan sehat bersama yang dilakukan setelah siraman Rohani selesai dengan tujuan meningkatkan rasa persaudaraan antar peserta didik.

Melalui peran aktif ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan wawasan praktis tentang manajemen sekolah, tetapi juga berkontribusi nyata dalam memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar secara lebih optimal dan menyenangkan.

3.4 Administrasi Sekolah

Dalam rangka mendukung kelancaran manajemen sekolah dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan pendidikan, mahasiswa turut berperan aktif dalam belajar serta membantu pimpinan sekolah dan guru dalam menjalankan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini meliputi pengelolaan dokumen administrasi akademik dan non-akademik, pendataan siswa, pengarsipan laporan, serta penyusunan laporan kegiatan yang

terstruktur dan sistematis. Dengan keterlibatan langsung dalam proses administrasi, mahasiswa memperoleh pemahaman praktis tentang pentingnya pengelolaan administrasi yang tepat dan akurat sebagai fondasi yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan kelancaran operasional sekolah secara keseluruhan.

Mahasiswa terlibat dalam pengelolaan rehabilitasi perpustakaan, yang dilaksanakan dalam satu kali setiap bulan. Contoh kegiatan rehabilitasi perpustakaan yang dilakukan mahasiswa yaitu merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan dengan menyatukan buku-buku pembelajaran yang ada di perpustakaan. Sehingga Peserta didik lebih nyaman belajar di perpustakaan dan guru-guru juga lebih mudah menemukan buku-buku untuk bahan ajar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 kesimpulan

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 060935 Medan Johor telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami secara langsung dinamika proses pembelajaran, manajemen kelas, serta pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari observasi, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengembangan media dan instrumen penilaian, hingga keterlibatan dalam kegiatan administrasi dan program sekolah—memberikan wawasan menyeluruh mengenai peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, manajer kelas, inovator, dan pembina karakter siswa.

Melalui proses ini, mahasiswa mendapatkan pembelajaran penting mengenai pentingnya perencanaan yang matang, komunikasi efektif dengan siswa dan guru, penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan non-akademik dan administrasi sekolah turut memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kerja sama tim, kedisiplinan, dan tata kelola sekolah yang terorganisir.

Asistensi mengajar ini menjadi pengalaman reflektif dan transformatif bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah mitra dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

4.2 Saran

Sebagai bagian akhir dari pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di UPT SD Negeri 060935 Medan Johor, penyusunan saran dan rekomendasi menjadi langkah penting untuk memberikan umpan balik konstruktif yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program serupa di masa mendatang. Uraian ini disusun berdasarkan hasil observasi, pengalaman langsung di lapangan, serta refleksi terhadap berbagai dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Saran dan rekomendasi ini ditujukan kepada tiga pihak utama, yaitu: (1) institusi pendidikan tinggi penyelenggara kegiatan asistensi, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program dan dukungan terhadap mahasiswa; (2) pihak sekolah mitra, sebagai masukan untuk memperkuat kolaborasi dan memaksimalkan manfaat dari kehadiran mahasiswa di sekolah; serta (3) mahasiswa angkatan berikutnya, sebagai panduan awal dalam menentukan fokus kegiatan, strategi implementasi, serta sikap profesional yang dibutuhkan selama menjalani asistensi mengajar.

Melalui saran dan rekomendasi ini, diharapkan program asistensi tidak hanya menjadi pengalaman individual bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

BAB V

REFLEKSI DIRI

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di UPT SD Negeri 060935 Medan Johor merupakan suatu pengalaman yang sangat berarti dan memberikan dampak mendalam bagi perkembangan diri kami sebagai calon pendidik. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas praktik lapangan, tetapi sebuah proses pembelajaran yang utuh, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya menguji pemahaman terhadap materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah, tetapi juga memaknai lebih dalam hakikat profesi guru sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Lingkungan nyata sekolah menjadi ruang pembelajaran yang kompleks, dinamis, dan penuh tantangan, di mana kami dihadapkan pada situasi yang menuntut kedewasaan berpikir, kematangan emosi, dan kemampuan beradaptasi secara cepat. Berikut adalah refleksi kami berdasarkan aspek-aspek utama yang kami alami selama asistensi mengajar berlangsung.

(a) Hal-Hal Positif dari Perkuliahan yang Relevan dalam Asistensi Mengajar
Berbagai mata kuliah yang telah kami tempuh selama menjalani pendidikan di program studi keguruan ternyata memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Di antaranya, mata kuliah Strategi Pembelajaran secara langsung membekali kami dengan pemahaman mengenai berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketika menghadapi peserta didik di sekolah dasar yang memiliki gaya belajar berbeda-beda, kami mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih bersifat interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Misalnya, kami mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mendorong kerja sama siswa dalam kelompok kecil, sekaligus memfasilitasi siswa yang lebih lemah secara akademik agar tetap terlibat aktif.

Mata kuliah Psikologi Pendidikan memberikan bekal yang sangat penting dalam memahami bagaimana tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Hal ini membantu kami dalam memperlakukan siswa sesuai usia perkembangan mereka, memahami latar belakang emosional siswa yang unik, serta mengantisipasi kemungkinan munculnya hambatan belajar yang bersifat psikologis. Kami menyadari bahwa pemahaman terhadap psikologi pendidikan bukan hanya berguna dalam mendesain pembelajaran, tetapi juga dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif, ramah, dan empatik.

Mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran juga sangat berkontribusi terhadap keterampilan kami dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama kegiatan mengajar, saya berusaha untuk menghadirkan media yang bervariasi, seperti alat peraga visual, video animasi, dan lembar aktivitas berbasis gambar, yang sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih konkret dan menyenangkan.

Kemudian, melalui mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, kami mampu menyusun modul ajar dengan struktur yang sistematis dan terukur. Kami belajar menghubungkan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal siswa. Latihan *microteaching* yang dilakukan selama kuliah juga menjadi bekal penting dalam membentuk kepercayaan diri dan keterampilan mengelola kelas secara efektif.

(b) Manfaat Asistensi Mengajar terhadap Pengembangan dan Kekurangan Soft Skills
Selain penguatan kompetensi akademik, kegiatan asistensi mengajar juga memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan soft skills kami, yang merupakan fondasi esensial dalam membentuk kepribadian sebagai seorang pendidik profesional. Di lingkungan sekolah, kami tidak hanya berhadapan dengan siswa, tetapi juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru pembimbing, kepala sekolah, staf tata usaha, orang tua siswa, dan rekan mahasiswa lainnya. Dalam situasi tersebut, kemampuan komunikasi interpersonal sangat diuji. Kami belajar bagaimana

menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan secara aktif, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijaksana.

Kemampuan kerja sama tim juga berkembang pesat karena selama asistensi kami dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pelaksanaan upacara bendera, kegiatan sabtu bersih, peringatan hari besar nasional, dan lain-lain. Dalam setiap kegiatan tersebut, kami harus mampu menyesuaikan peran, bekerja dalam kelompok, serta menyatukan visi demi tercapainya keberhasilan kegiatan. Hal ini menuntut kami untuk bersikap fleksibel, terbuka terhadap kritik, serta mau belajar dari pengalaman orang lain.

(c) Manfaat Asistensi Mengajar terhadap Pengembangan dan Kekurangan Kemampuan Kognitif

Kegiatan asistensi mengajar juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang sangat diperlukan dalam profesi guru. Kami dituntut untuk mampu mengevaluasi secara langsung efektivitas strategi pembelajaran yang kami terapkan. Tidak semua kegiatan berjalan sesuai rencana; ada kalanya metode yang telah disiapkan secara matang tidak efektif karena siswa tidak antusias atau tidak memahami instruksi. Dalam situasi tersebut, kami belajar untuk menganalisis penyebabnya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan mencari alternatif solusi secara cepat.

Kemampuan pengambilan keputusan secara tepat waktu juga menjadi salah satu keterampilan yang terasah. Sebagai contoh, ketika waktu pembelajaran hampir habis tetapi sebagian besar siswa belum menyelesaikan tugas, kami harus segera memutuskan apakah akan memberikan tugas rumah atau melakukan penilaian secara lisan. Keputusan-keputusan kecil seperti ini ternyata memiliki dampak besar terhadap proses belajar siswa.

Meski demikian, kami menyadari bahwa kami masih memiliki kekurangan dalam hal pengelolaan evaluasi hasil belajar secara sistematis. Kami belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik asesmen formatif maupun sumatif yang berbasis data. Penilaian yang kami lakukan masih cenderung bersifat observasional dan belum terdokumentasi dengan baik. Kami juga belum optimal dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk merancang perbaikan pembelajaran. Kekurangan ini menyadarkan kami bahwa menjadi guru bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang menganalisis dan merefleksikan proses belajar siswa secara terus-menerus.

(d) Rencana Pengembangan Diri, Karier, dan Pendidikan Selanjutnya

Berbekal dari semua pengalaman yang telah kami peroleh selama kegiatan asistensi mengajar, kami menyusun sejumlah rencana pengembangan diri yang bertujuan untuk menjadikan kami lebih siap dalam menjalani karier sebagai pendidik di masa depan. Dalam jangka pendek, kami berkomitmen untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional, baik yang diselenggarakan oleh kampus, dinas pendidikan, maupun lembaga non-formal. Beberapa topik yang menjadi prioritas kami antara lain pelatihan pembelajaran berbasis teknologi digital, penyusunan asesmen berbasis kompetensi, serta pelatihan komunikasi publik untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar.

Kami juga ingin bergabung dengan komunitas guru pembelajar atau forum-forum pendidikan digital, seperti Rumah Belajar, Guru Penggerak, dan platform Merdeka Mengajar, agar dapat berbagi praktik baik dan belajar dari pengalaman para pendidik di seluruh Indonesia. Dalam jangka menengah, kami menargetkan untuk mengikuti sertifikasi guru dan mempersiapkan diri dalam mengikuti seleksi ASN PPPK sebagai langkah awal untuk memperoleh status formal sebagai guru profesional di sekolah dasar.

Adapun dalam jangka panjang, kami memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan atau Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran. Kami percaya bahwa pendidikan masa depan memerlukan guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu

menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif. Dengan menempuh pendidikan lanjutan, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam pengembangan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan pelatihan guru.

Akhirnya, pengalaman asistensi mengajar ini memperkuat keyakinan kami bahwa menjadi guru adalah panggilan jiwa, sebuah profesi yang menuntut dedikasi, kreativitas, dan ketulusan hati. Kami ingin menjadi guru yang tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. kami ingin hadir sebagai fasilitator pembelajaran yang reflektif, humanis, dan berdaya saing, yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi.